

BAB I

PENDAHULUAN

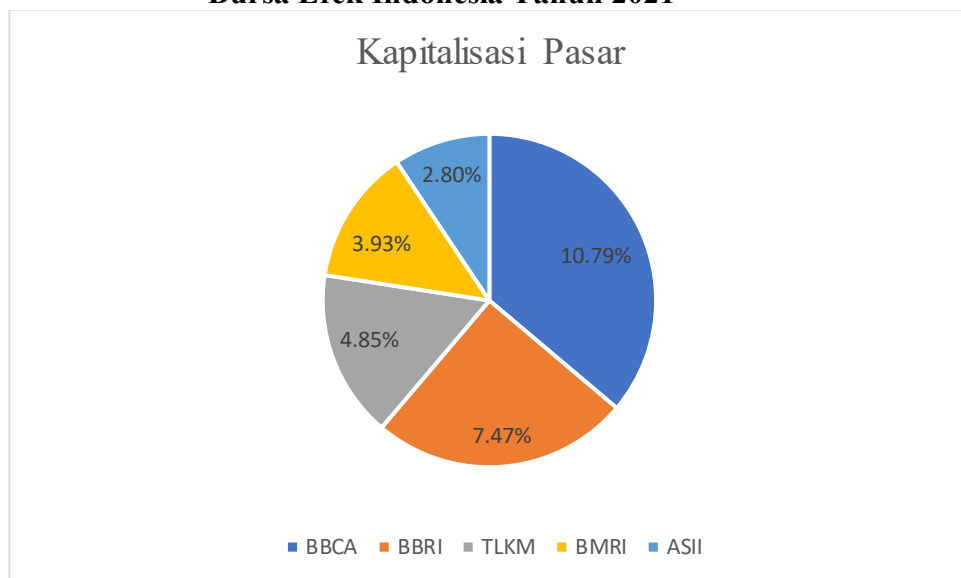
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Lembaga keuangan yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem serta fasilitas untuk transaksi jual beli guna mendukung kegiatan di pasar modal yang berkesinambungan merupakan definisi dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Para investor dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang ada di pasar modal seringkali menjadikan indeks saham sebagai acuan untuk pengukuran statistik secara objektif dan kredibel dalam menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan kriteria tertentu yang telah dievaluasi secara berkala. Bursa Efek Indonesia saat ini memiliki 42 indeks saham yang dikelompokkan berdasarkan kriteria penilaiannya, salah satunya adalah indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan indeks yang menjadi alat ukur kinerja harga saham dari 45 perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta dibantu oleh fundamental perusahaan yang baik (Bursa Efek Indonesia, n.d).

Indeks LQ45 sering digunakan untuk analisis oleh para pelaku pasar modal, serta telah mencakup setidaknya 70% dari nilai transaksi dan kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia, sejak dibentuk pada Februari 1997. Di sisi lain, indeks ini juga mempertimbangkan kondisi keuangan, jumlah *trading day*, dan potensi pertumbuhan saham-sahamnya. Ada berbagai macam sektor yang termasuk ke dalam indeks LQ45 diantaranya yaitu sektor keuangan, kesehatan, properti dan *real estate*, infrastruktur, energi, barang baku, perindustrian, barang konsumen primer dan *non*-primer, dan lain sebagainya. Mayoritas perusahaan yang masuk dalam daftar LQ45 adalah perusahaan besar yang *go public* atau tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1990-an (BEI, 2022). Tujuan perusahaan melakukan hal tersebut untuk memperoleh pendanaan guna ekspansi perusahaan, meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan, dan memperoleh mitra bisnis strategis yang membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut akan dipilih untuk masuk dalam daftar indeks LQ45 setelah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama lebih dari tiga bulan, menempati peringkat 60 besar dari seluruh transaksi efek di pasar reguler, memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi, dan

memiliki kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 diperbarui setiap enam bulan sekali yaitu pada bulan Februari dan Agustus, sehingga terdapat perusahaan yang konsisten dan tidak konsisten dimasukkan dalam indeks. Perusahaan yang dapat mempertahankan posisinya dalam daftar indeks LQ45 dengan menghasilkan kapitalisasi pasar yang cukup besar dan tingkat likuiditas yang tinggi adalah perusahaan yang secara konsisten masuk dalam daftar LQ45, artinya perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan dan manajemen yang baik.

Gambar 1. 1 Perusahaan yang Berkontribusi Terhadap Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia Tahun 2021



Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2021

Dari gambar 1.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar tertinggi selama tahun 2021, diantaranya adalah PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) yang menempati posisi pertama dengan jumlah Rp 890,9 triliun atau berkontribusi sebesar 10,79%. Selanjutnya di posisi kedua adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) senilai Rp 616,6 triliun atau 7,47%. Pada urutan ketiga terdapat PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) senilai Rp 400,2 triliun atau 4,85%. Keempat adalah PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) dengan *market cap* sebesar Rp 324,5 triliun atau 3,93%. Lalu urutan kelima terdapat PT Astra International Tbk (ASII) Rp 230,7 triliun atau berkontribusi sebesar 2,80%. Hal tersebut menjadi motivasi untuk para investor dalam melakukan investasi kepada

perusahaan-perusahaan yang terindeks LQ45 yang mempunyai nilai kapitalisasi tinggi. Oleh karena itu, perusahaan akan menjaga kualitas laporannya dengan mengungkapkan *intellectual capital* secara sukarela untuk menarik minat para investor, serta perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 memiliki tingkat kredibilitas, akuntabilitas, dan tata kelola yang baik (Atriyani & Utami, 2020). Hal inilah yang menjadikan alasan penulis memilih perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 menjadi objek penelitian. Perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar tertinggi bulan Desember 2021 terdapat pada Lampiran I.

1.2 Latar Belakang Penelitian

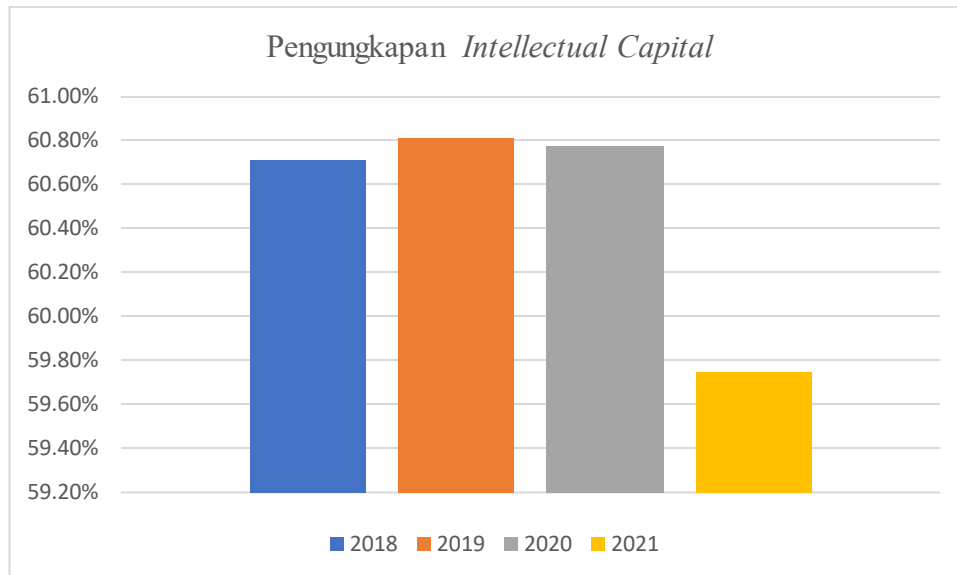
Setiap perusahaan memiliki aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dapat membantunya menjalankan operasi sehari-hari sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. Agar dapat melakukan kegiatan usaha dengan maksimal dari jumlah aset yang dimiliki, baik aset berwujud maupun tidak berwujud, pemanfaatan aset menjadi perhatian utama bagi perusahaan. *Intellectual Capital* merupakan salah satu aset tidak berwujud yang diuraikan dalam PSAK No. 19 (Revisi 2010) tentang Aset Tak Berwujud. Menurut Buletin Teknis Standar Akuntansi Pemerintah Nomor 17, Aset Tak Berwujud merupakan aset non keuangan yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik, untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa, atau digunakan untuk tujuan lainnya (Ardhanti, 2022). *Intellectual Capital* menurut Ihyaul Ulum (2017) dalam bukunya menjelaskan sebagai istilah yang diberikan kepada kombinasi dari aset tidak berwujud, properti intelektual, karyawan, dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk dapat menjalankan bisnisnya. Sehingga perusahaan dapat melakukan pengelolaan dan pengungkapan *intellectual capital* untuk meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan tersebut.

Kontrak antara manajemen dan karyawan sekarang diatur oleh jenis komunikasi baru yang dikenal sebagai pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini memungkinkan manajer untuk mengembangkan strategi untuk memenuhi tuntutan pemangku kepentingan, seperti investor, dan untuk meyakinkan mereka tentang

manfaat atau keuntungan dari kebijakan perusahaan (Ulum, 2015). Dalam Peraturan No. X.K.6 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten tanggal 1 Agustus 2012, yang memperkuat keputusan PSAK No. 19 tentang Aset Tak Berwujud, setiap perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan kekayaan intelektualnya. Untuk mendukung keputusan PSAK No. 19 Tahun 2010, disarankan untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi penting bagi masyarakat dan investor sebagai sumber pengambilan keputusan investasi dalam penyampaian laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* perlu dilakukan karena dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi pada manajemen dan *stakeholder*.

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa semua kegiatan dianggap penting oleh para *stakeholder* yang terdapat dalam perusahaan dan dilaporkan pada *annual report*. Dengan demikian, semua informasi yang berkaitan dengan kegiatan yang berdampak dan berpengaruh terhadap *stakeholder* harus dilaporkan, agar dapat digunakan dan menjadi sumber informasi bagi *stakeholder*. Dalam teori ini, perusahaan melakukan pengungkapan atas kewajiban dalam informasi tentang kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual yang dimiliki untuk memenuhi harapan dan menerima pengakuan oleh *stakeholder* (Ulum, 2017).

Gambar 1. 2 Pengungkapan *Intellectual Capital* Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021



Sumber: *Annual report*, data yang diolah 2023

Tingkat pengungkapan *intellectual capital* di Indonesia masih rendah. Berdasarkan gambar 1.2, perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengungkapannya sebesar 60,51%. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum menyadari pentingnya pengungkapan *intellectual capital* secara keseluruhan dalam penyusunan *annual report* perusahaan. Pada tahun 2018 pengungkapan *intellectual capital* sebesar 60,72%, dan mengalami peningkatan sebesar 0,10% menjadi 60,81% di tahun 2019. Akan tetapi, pada tahun 2020 persentase pengungkapan *intellectual capital* mengalami penurunan sebesar 0,04% menjadi 60,77%. Persentase penurunan terbesar terjadi pada tahun 2021 sebanyak 1,02% menjadi 59,75%. Artinya, pengungkapan pada perusahaan LQ45 di tahun 2021 sangat rendah dibandingkan tiga tahun sebelumnya.

Fenomena yang terjadi terkait dengan pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan LQ45 kurang menjadi perhatian, dan peningkatan pengungkapannya tiap tahun belum signifikan. Penurunan posisi keuangan perusahaan dan kerugian daya saing jangka panjang dapat disebabkan dari perusahaan yang kurang mampu untuk membuat informasi yang relevan tentang

intellectual capital. Dengan demikian, manajemen perusahaan diwajibkan untuk memberikan informasi yang sebaik-baiknya untuk menarik calon investor serta digunakan oleh stakeholder.

Penguasaan nilai-nilai tidak berwujud termasuk pengetahuan karyawan, hubungan dengan pelanggan, visi misi strategis, dan manajemen kekayaan intelektual merupakan inti dari pengungkapan *intellectual capital* itu sendiri. Sehingga baik atau buruknya kinerja perusahaan LQ45 salah satu alasannya adalah berasal dari *intellectual capital* yang melekat pada perusahaan itu sendiri. Fenomena *sudden shift* yang muncul pada abad ke-21, yang terlihat dengan peralihan dari bisnis berbasis industri menjadi bisnis berbasis teknologi dan pengetahuan, juga dapat berdampak pada bagaimana korporasi mengungkapkan *intellectual capital*-nya. Teknologi dan pengetahuan perusahaan terkandung pada *intellectual capital* yang dimiliki sehingga *intellectual capital* menjadi jantung pertumbuhan berbasis pengetahuan bagi suatu perusahaan (Atriyani & Utami, 2020).

Ukuran perusahaan merupakan jumlah besar kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan. Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital* telah banyak dilakukan di Indonesia. Pengungkapan *intellectual capital* lebih sering dibutuhkan oleh perusahaan berskala besar untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih beroperasi (Herlina *et al.*, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Himawan *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sedangkan berdasarkan penelitian Septiani *et al.*, (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* adalah konsentrasi kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan adalah proporsi kepemilikan saham terbesar dalam suatu perusahaan, dan akan memberikan hak kepada pemegang saham untuk memonitor tindakan manajemen agar sesuai dengan tujuan. Berdasarkan pernyataan Woodcook dan Roslind (2009), pengungkapan *intellectual capital* dapat menjadi solusi untuk mengatasi konsentrasi kepemilikan yang besar

dan mengakibatkan biaya agensi. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan tindakan pengawasan dan tekanan kepada manajer dalam melakukan pengungkapan *intellectual capital*. Penelitian yang dilakukan oleh Anggeline (2020) memperoleh hasil penelitian bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* karena hak suara dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* meningkat seiring dengan besarnya kepemilikan saham suatu perusahaan. Di sisi lain, tingginya asimetri informasi juga menyebabkan pemegang saham memotivasi manajemen untuk meningkatkan pengungkapan *intellectual capital* perusahaannya. Sedangkan berdasarkan penelitian Suwarti *et al.* (2016) menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan terbukti negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2014.

Faktor terakhir yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* adalah komisaris independen. Komisaris independen bertugas untuk mempromosikan penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik di dalam perusahaan. Menurut Anggeline (2020), perusahaan *go public* wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali, dengan ketentuan jumlah komisaris independen paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris, guna meningkatkan efektivitas komisaris independen. Komisaris independen berperan penting terhadap pengawasan kinerja dan perilaku jajaran manajemen, serta akan menuntut pengungkapan informasi yang luas dan secara tidak langsung mewakili para pemegang saham dalam memperoleh informasi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital* (Wicaksono, 2020). Sedangkan berdasarkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini disebabkan oleh proporsi komisaris independen pada sebuah perusahaan *property* dan *real estate* masih belum mampu untuk memberikan arahan kepada pihak

manajemen dalam transparansi laporan perusahaan terhadap publik (Anggeline, 2020).

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi dari penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti topik yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* (Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”.

1.3 Perumusan Masalah

Perusahaan harus memiliki strategi yang tepat untuk bertahan di era globalisasi sesuai dengan asumsi *going concern*, karena persaingan bisnis yang ketat antar perusahaan. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan tersebut membutuhkan *intellectual capital* untuk menghasilkan produk yang dapat bersaing dan menjadikan perusahaan lebih berkembang. Pertumbuhan suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh aset berwujud yang dimiliki dan mempunyai nilai historis, akan tetapi dipengaruhi juga oleh pengetahuan yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Hal ini dapat dilakukan melalui pengungkapan *intellectual capital*.

Manajemen perusahaan menganggap pengungkapan *intellectual capital* diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi, sehingga mengurangi asimetri informasi antara keduanya. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *intellectual capital* dalam *annual report*-nya memiliki lebih banyak informasi yang dibutuhkan oleh investor. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*, diantaranya yaitu ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan komisaris independen.

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan komisaris independen, serta pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan komisaris independen terhadap

pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

3. Apakah secara parsial terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
4. Apakah secara parsial terdapat pengaruh positif antara konsentrasi kepemilikan dengan pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
5. Apakah secara parsial terdapat pengaruh positif antara komisaris independen dengan pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan komisaris independen, serta pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan komisaris independen terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
3. Untuk mengetahui apakah secara parsial terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
4. Untuk mengetahui apakah secara parsial terdapat pengaruh positif antara konsentrasi kepemilikan dengan pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
5. Untuk mengetahui apakah secara parsial terdapat pengaruh positif antara komisaris independen dengan pengungkapan *intellectual capital* pada

perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang terkait. Hal tersebut dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

- a) Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan tentang pengaruh ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan komisaris independen terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi tambahan dalam melakukan penelitian sejenis mengenai pengungkapan *intellectual capital*.

1.5.2 Aspek Praktis

- a) Bagi perusahaan, diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* seperti ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan komisaris independen.
- b) Bagi investor, diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling berhubungan. Menjelaskan proses penelitian sampai dengan kesimpulan hasil penelitian. Sistematika penulisan penelitian secara garis besar adalah sebagai berikut:

a) BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai objek, latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b) BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang berhubungan dengan variabel penelitian. Bab ini juga membahas penelitian terdahulu,

kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian sebagai asumsi awal dari permasalahan penelitian.

c) BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menegaskan kerangka penelitian, identifikasi operasionalisasi variabel dependen dan variabel independen, tahapan penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data serta teknik analisis data.

d) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil dari analisis penelitian, pengujian yang dilakukan, dan analisis hipotesis. Sehingga akan jelas gambaran permasalahan yang terjadi dan hasil dari analisis pemecahan masalah.

e) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian, serta keterbatasan dan masalah yang dihadapi selama proses penelitian, sehingga dapat berguna dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.